

SKRIPSI

**PEMANFAATAN MADING SEBAGAI PROGRAM LITERASI SEKOLAH
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS V DI SD
'AISYIYAH 2 MATARAM TAHUN AJARAN 2022/2023**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PEMANFAATAN MADING SEBAGAI PROGRAM LITERASI SEKOLAH
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS V DI SD
'AISYIYAH 2 MATARAM TAHUN AJARAN 2022/2023**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 06 Juni 2023

Dosen Pembimbing I



Mardiyah Hayati, M.Pd.I
NIDN.0802096701

Dosen Pembimbing II



Baiq Ida Astini, M.Pd
NIDN.0803088001

Mengesahkan:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Ketua Program Studi,



Aqodiah, M.Pd.I
NIDN.0815027401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PEMANFAATAN MADING SEBAGAI PROGRAM LITERASI SEKOLAH
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS V DI SD
'AISYIYAH 2 MATARAM TAHUN AJARAN 2022/2023

Skripsi atas nama Meli (2019G1B007) telah dipertahankan di depan dosen
penguji Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama
Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Tanggal, 20 Juni 2023

Dewan Penguji:

Mardiyah Hayati, M.Pd.I
NIDN.0802096701

(.....)

Pembimbing I

Baiq Ida Astini, M.Pd
NIDN.0803088001

(.....)

Pembimbing II

Dr. Khaeruddin Said, MM
NIDN.02128076201

(.....)

Penguji I

Mustapa Ali, M.Pd.I
NIDN.0805108503

(.....)

Penguji II

Mengesahkan,

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan FAI,



Suwandi, S.Ag, M.Pd.I
NIDN.0814067001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meli

NIM : 2019G1B007

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)

Universitas : Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V di SD ‘Aisyiyah 2 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023” ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dilepas gelar keserjanaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 22 Juni 2023



MELI
2019G1B007



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meli.....
NIM : 2019618007.....
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Mas, 12 November 1999.....
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).....
Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI).....
No. Hp : 085.337.191.057.....
Email : meli3851@gmail.com.....

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pemanfaatan Mading sebagai Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat
Baca Siswa kelas V di SD 'Aisyiyah 2 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 422

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 11.....Juli.....2023
Penulis



Meli.....
NIM. 2019618007

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A. wly
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meli
NIM : 2019G113001
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Mas, 12 November 2021
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Agama Islam (FAI)
No. Hp/Email : 085337191057
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

.....
Pemanfaatan Madrig sebagai program literasi sekolah untuk Meningkatkan Minat
Baca Siswa kelas V di SD Aiyiyah 2 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023
.....

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

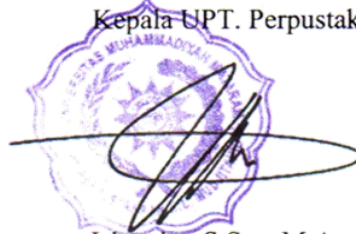
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 11 Juli 2023
Penulis



Meli
NIM. 2019 G113007

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A. *uly*
NIDN. 0802048904

MOTTO

**“Mulailah dari tempatmu berada,
Gunakan yang kau punya,
Lakukan yang kau bisa”.**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta dan tersayang, yaitu:

1. Teruntuk dua sosok yang paling berharga dalam hidup saya, yaitu orang tua saya tercinta Ayah Irfan dan Ibu fatmah yang selalu memberikan motivasi dan doa, serta terimakasih atas pengorbanan yang telah berjuang memenuhi kebutuhan penulis selama ini.
2. Untuk dua sosok kakek dan nenek yang selalu memberikan motivasi dan doa terhadap penulis.
3. Untuk dosen pembimbing bunda Mardiyah Hayati, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan bunda Baiq Ida Astini M.Pd, selaku dosen pembimbing II. Terimakasih atas seluruh ilmu dan ksabaraan dalam membimbing peneliti.
4. Untuk teman seperjuangan Kurnilah, Putri Amelia, ST. Mutmaina, Amanda Sofian, Roza Fadila. Terimakasih sudah selalu membantu dan selalu menyemangatin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Mading sebagai Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SD Aisyiyah 2 Mataram.” Selanjutnya shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada penghulu alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan sekarang ini dan juga kepada ahli dan sahabat beliau sekalian.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk penulisan skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Dalam prosese penyelesaian skripsi ini, tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Suwandi, S.Ag, M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Ibu Aqodiah M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Mardiyah Hayati M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

5. Ibu Baiq Ida Astini M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Kedua Orang Tua Ayah Irfan dan Ibu Fatmah, yang telah memberikan semangat dan dukungan yang tiada hentinya.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya atas segala bantuan dan jasa baik yang telah diberikan kepada peneliti, semuanya serahkan kepada Allah SWT, semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal Aamiin.

Mataram, 14 April 2023

Penulis,

MELI
2019G1B007

**PEMANFAATAN MADING SEBAGAI PROGRAM LITERASI SEKOLAH
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS V DI SD
'AISYIYAH 2 MATARAM TAHUN AJARAN 2022/2023**

OLEH:

**MELI
NIM.2019G1B007**

ABSTRAK

Pendidikan literasi memiliki peranan penting dalam pembentukan minat baca siswa. Pada tingkat pendidikan dasar, minat baca siswa dapat dikembangkan melalui program-program yang menarik dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan mading, dampak pemanfaatan mading, dan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan mading sebagai program literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V di SD 'Aisyiyah 2 Mataram pada tahun ajaran 2022/2023.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Sedangkan populasi dalam penelitian ini yaitu kelas V di SD 'Aisyiyah 2 Mataram yang berjumlah 9 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan mading sebagai Program Literasi Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V di SD 'Aisyiyah 2 Mataram. Program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai jenis bahan bacaan dan karya tulis teman sekelas mereka. Selain itu, program ini juga mendorong kolaborasi dan kreativitas siswa dalam menciptakan konten literasi untuk mading. Beberapa faktor penghambat yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi keterbatasan sumber daya, seperti waktu dan materi pembelajaran yang terbatas. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang pemanfaatan mading sebagai program literasi juga menjadi kendala dalam implementasi program ini. Namun, faktor pendukung yang ditemukan mencakup dukungan penuh dari kepala sekolah dan staf sekolah, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan mading, serta partisipasi dan dukungan keluarga.

Kata Kunci: Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi, Minat Baca

UTILIZATION OF BULLETIN BOARDS AS A SCHOOL LITERACY PROGRAM TO IMPROVE READING INTEREST OF FIFTH-GRADE STUDENTS AT SD 'AISYIYAH 2 MATARAM ACADEMIC YEAR 2022/2023

**BY:
MELI
NIM.2019G1B007**

ABSTRACT

Literacy education plays a crucial role in shaping students' reading interests. At the elementary level, engaging and innovative programs can develop students' reading interests. This study aims to determine the utilization of bulletin boards, the impact of their utilization, and the supporting and inhibiting factors in utilizing bulletin boards as a school literacy program to improve the reading interest of fifth-grade students at SD 'Aisyiyah 2 Mataram in the academic year 2022/2023. This study collected data through observation, interviews, and documentation. A total of nine fifth-grade students from SD 'Aisyiyah 2 Mataram comprised the population of this research. According to the study's findings, using bulletin boards as a School Literacy Program has a positive effect on the reading interest of fifth-grade students at SD 'Aisyiyah 2 Mataram. This program provides students with opportunities to interact with various reading materials and their peers' written works. In addition, students are encouraged to collaborate and be creative when creating literacy-related bulletin board content. This study identified limited resources, such as time and learning materials, as inhibiting factors. In addition, teachers' lack of knowledge and comprehension regarding using bulletin boards as a literacy program hinders the implementation of this program. However, supportive factors were identified, including complete support from the school principal and staff, active student participation in bulletin board activities, and participation and support from family members.

Keywords: *Utilization of Bulletin Boards as a Literacy Program, Reading Interest*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7

C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup.....	9
F. Setting Penelitian	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	10
B. Kerangka Teoritik	14
1. Pemanfaatan Mading.....	14
2. Program Literasi.....	22
3. Minat Membaca	30
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Jenis Dan Sumber Data Penelitian	39
1. Sumber Data Penelitian.....	39
2. Jenis Data Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Metode Observasi.....	41
2. Metode Wawancara.....	42
3. Metode Dokumentasi	45
E. Teknik Analisis Data.....	45

1. Redukasi Data	46
2. Penyajian Data	46
3. Kesimpulan	47
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
1. Perpanjang Pengamatan	47
2. Tringulasi	48
G. Sistematika Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Singkat SD Aisyiyah 2 Mataram.....	50
1. Gambaran SD Aisyiyah 2 Mataram	50
2. Visi dan Misi SD Aisyiyah 2 Mataram	50
3. Identitas SD Aisyiyah 2 Mataram	51
4. Fasilitas SD Aisyiyah 2 Mataram	52
5. Keadaan Guru dan Pegawai SD Aisyiyah 2 Mataram	52
6. Keadaan Siswa/Siswi SD Aisyiyah 2 Mataram	54
7. Struktur Organisasi SD Aisyiyah 2 Mataram	55
B. Hasil Penelitian	56
1. Pemanfaatan Mading.....	57
2. Dampak Pemanfaatan Mading	61
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemanfaatan Mading.....	64
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71

B. Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

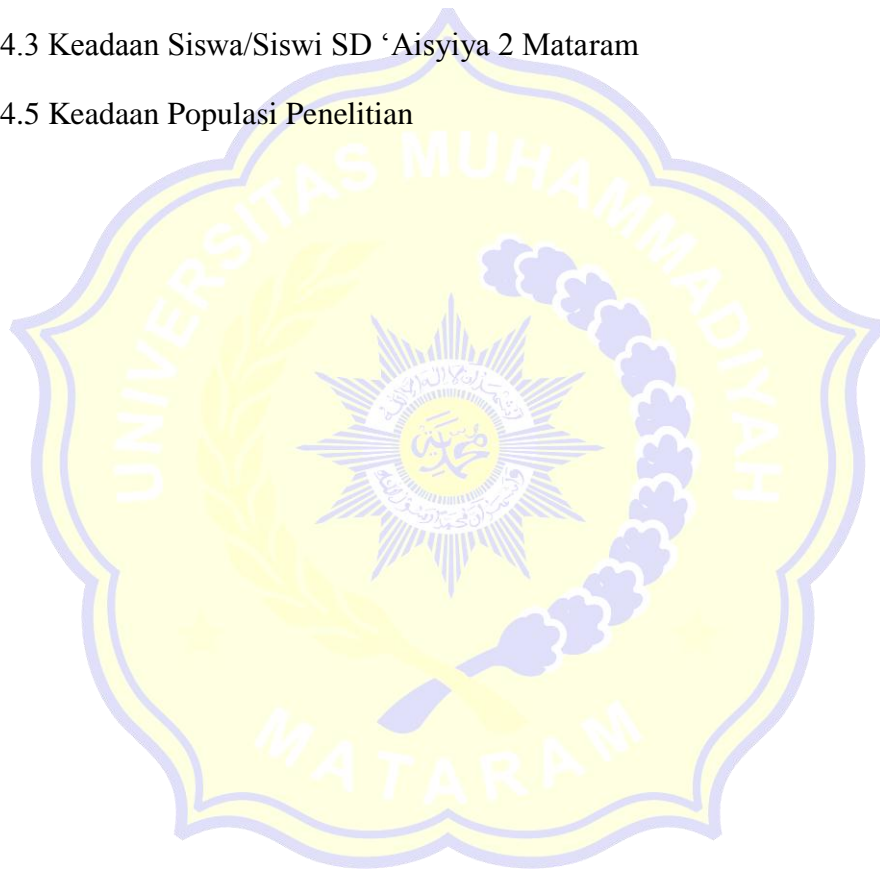
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Tabel 4.1 Fasilitas Yang Dimiliki SD 'Aisyiyah 2 Mataram

Tabel 4.2 Keadaan Guru SD 'Aisyiyah 2 Mataram

Tabel 4.3 Keadaan Siswa/Siswi SD 'Aisyiyah 2 Mataram

Tabel 4.5 Keadaan Populasi Penelitian



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD 'Aisyiyah 2 Mataram



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara, yang sangat ditentukan oleh kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Terbukti telah terjadi pergantian kurikulum hingga 11 kali sejak Indonesia pasca kemerdekaan. Perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Perkembangan zaman dari masa ke masa yang sangat pesat harus dibarengi dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia yang ada, apalagi di era digital ini minat baca siswa mengalami penurunan hampir di semua sekolah.¹

Minimnya minat belajar siswa di sekolah sangat mempengaruhi proses pembelajaran, oleh karena itu harus ada alternatif tambahan yang harus dilakukan, misalnya dengan menghadirkan papan pengumuman di sekolah.

¹ Husnul Khatimah, *Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 BUAKANG Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020). Di unduh pada 18 Desember 2022 jam 15:13.

Mading sekolah merupakan media/wadah sekolah yang memberikan peran pembelajaran kreatif dalam menggali seluruh potensi siswa dalam dunia tulis menulis dan kemampuan siswa dalam berorganisasi, selain itu dapat digunakan guru untuk memberikan tugas mata pelajaran melalui majalah dinding.²

Mading adalah singkatan dari majalah dinding, yaitu salah satu jenis media komunikasi yang dipajang di dinding. Disebut majalah dinding, karena memiliki arti yang mirip dengan majalah pada umumnya yaitu berisi informasi, namun yang membedakan adalah majalah dinding tersebut dikemas pada papan yang dipajang di dinding. Makna dinding yang dimaksud adalah tempat yang strategis untuk dipajang dan dibaca oleh masyarakat pada umumnya.³

Menurut Supriyanto, majalah tersebut sangat mungkin diadakan karena bentuk majalah sekolah yang sederhana dengan biaya yang murah, sehingga lebih memungkinkan dilaksanakan di mana saja. Kehadirannya di sekolah tidak hanya ditujukan sebagai pelengkap fasilitas, tetapi juga sudah menjadi kebutuhan mahasiswa teknik, baik dalam kaitannya dengan program kurikuler maupun kurikuler. Selain itu, majalah dinding juga berfungsi sebagai salah satu sarana kegiatan siswa secara fisik dan faktual serta memiliki beberapa fungsi yaitu: (1) informatif, (2) komunikatif, (3) rekreatif, (4) kreatif. Majalah dinding dapat menjadi sarana pelatihan untuk

² Rahmad Nasir, *Mading Sekolah Pendekatan Praktik*, (Jawa Tengah: PT Lakeisha 2020). Hlm.2

³ Emi Zubaidah dan Bambang Saptono, *Penegelola Majalah Dinding di Sekolah*, Jurnal: Ilmiah Guru "COPE" No. 01, 2004. Hlm.36. Diunduh pada 25 Desember 2022 jam 10:30.

membangun kreativitas menulis dan modal pendampingan bagi kecintaan membaca siswa. Oleh karena itu, dengan adanya majalah diharapkan siswa memiliki minat untuk memanfaatkan berbagai bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah sebagai bahan referensi dalam membuat karya tulis sekaligus menumbuhkan kecintaan dan kebiasaan membaca.⁴

Dari pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa majalah dinding merupakan bentuk majalah sekolah yang sederhana dengan biaya yang murah, sehingga lebih memungkinkan untuk diimplementasikan dimana saja. Oleh karena itu, dengan adanya majalah dinding diharapkan siswa memiliki minat untuk memanfaatkan berbagai bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah sebagai bahan referensi dalam membuat karya tulis sekaligus mengembangkan kreativitas dan kebiasaan membaca.

Program literasi sekolah merupakan upaya menyeluruh dalam mewujudkan sekolah atau madrasah sebagai organisasi di mana setiap warga negara melek huruf sepanjang hayat melalui peran serta masyarakat. Literasi merupakan kegiatan yang memerlukan berbagai kegiatan seperti berpikir, membaca, berbicara, menulis, berhitung dan menggambar. Semua kegiatan ini ditujukan untuk mencari tahu apa yang belum

⁴ Widayat Umar, *Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas*, (*Jurnal: Inovasi Pendidikan Menengah*, (Vol.1. No 3. Juli 2021 P-ISSN), hlm.207. Di unduh pada 22 Januari 2023 Jam 15:20.

diketahui sehingga orang bisa menjadi sukses dan mencapai apa yang diinginkannya.⁵

Membaca merupakan kegiatan yang sudah menjadi kebutuhan pokok dalam kegiatan sehari-hari, membaca merupakan upaya untuk mendapatkan informasi sehingga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan. Membaca juga dapat meningkatkan kemampuan kita dalam memahami kata-kata, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan dapat memunculkan ide-ide baru.⁶

Kegiatan membaca memiliki pengaruh budaya yang sangat kuat terhadap perkembangan literasi siswa. Sayangnya, hingga kini capaian literasi siswa di Indonesia masih rendah, di bawah rata-rata internasional. Berdasarkan laporan hasil studi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University di New Britain, diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa literasi adalah kegiatan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara yang membantu siswa menemukan dan mengolah informasi yang dibutuhkannya sendiri dan membantu orang lain.

⁵ Vivi Vidiawati, *Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan*, (Skripsi: Institut PTIQ Jakarta 2019), hlm.30. Di unduh pada 03 Januari 2023 Jam 10:07.

⁶ Ahmad Haidar dan Muhammad Sholeh, *Program Literasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa*, (Jurnal: Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 03 Tahun 2021), hlm.639. Di unduh pada 18 Desember 2022 jam 15:20.

⁷ Vonie Shela, *Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru* (Skripsi: Uin Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020). Di unduh pada 20 Desember 2022 jam 08:37.

Pelaksanaan program keaksaraan merupakan program nasional, sehingga perlu dilaksanakan sejak dini, seperti yang tercakup dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) dan berlanjut ke tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Keberadaannya merupakan bagian integral dari pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, program pengembangan literasi sekolah perlu mendapat perhatian khusus agar dapat dioptimalkan oleh seluruh warga sekolah. Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna yang kompleks, dinamis, yang terus dimodifikasi dan didefinisikan dalam berbagai cara dan perspektif. Konsep ini perlu dimaknai sebagai makna literasi yang dimaksud.⁸

Salah satu faktor penghambat tumbuhnya budaya literasi di sekolah adalah kurangnya fasilitas perpustakaan. Data PNRI (Perpustakaan Republik Indonesia) yang dirilis tahun 2015 menunjukkan bahwa dari 254.432 sekolah yang terdaftar, hanya 118.599 sekolah yang memiliki perpustakaan atau sekitar 46,61% di tingkat Sekolah Dasar (SD) dari total 170.647 sekolah yang terdaftar, hanya 78.432 sekolah yang sudah memiliki perpustakaan atau 45,96%. Untuk tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan 52.710 sekolah menengah pertama yang baru terdaftar sebesar 46,26% sedangkan untuk tingkat sekolah menengah

⁸ Rijal Hermawan, Naufal Rumaf, & Solehun, *Pengaruh Literasi terhadap Ketrampilan Membaca pada Siswa Kelas V SD Inpres 12 Kabupaten Soorong (Jurnal: Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, 2020), hlm.57*. Di unduh pada 20 Desember 2022 Jam 01:20.

atas (SMA), dari 30.968 sekolah menengah atas yang terdaftar, hanya 14.781 sekolah yang memiliki perpustakaan atau 47,72%.⁹

Gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SD Aisyiyah 2 Mataram berjalan sesuai dengan kegiatan yang diprogramkan sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal, bahan pustaka yang digunakan SD Aisyiyah 2 Mataram lebih banyak berupa buku pelajaran dibandingkan dengan buku bacaan lainnya, sehingga kurang menarik bagi siswa untuk datang membaca di perpustakaan, begitu juga dengan buku-buku yang disediakan oleh kelas membaca. pojok hanya mata pelajaran buku sehingga siswa lebih memilih bermain saat jam istirahat daripada membaca buku. Kegiatan program literasi sekolah dapat terlaksana dengan baik apabila semua warga sekolah terlibat, seperti guru, kepala sekolah, siswa dan orang tua, sekolah serta memanfaatkan penggunaan papan pengumuman di sekolah guna meningkatkan minat baca siswa. Namun kurangnya koordinasi dengan warga sekolah ini, misalnya guru tidak menginstruksikan siswa untuk membaca buku selama 15 menit sebelum belajar. Serta melalui kegiatan observasi yang dilakukan di sekolah yaitu di SD Aisyiyah 2 Mataram ditemukan fakta bahwa masih rendahnya minat membaca siswa khususnya siswa kelas V SD Aisyiyah 2 Mataram terlihat dari kurangnya kepedulian siswa terhadap buku di sekolah, siswa lebih memilih bermain dari membaca buku. Siswa hanya membaca pada saat

⁹ Ika Amelia, *Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah di MIN 2 Kota Mataram*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram), 2019.

pembelajaran berlangsung, sehingga banyak siswa yang kurang berminat untuk membaca.

Rendahnya minat baca siswa di SD khususnya kelas V SD Aisyiyah 2 Mataram menjadi alasan peneliti melakukan penelitian tentang “Pemanfaatan Majalah Dinding Sebagai Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SD Aisyiyah 2 Mataram”. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran implementasi Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SD Aisyiyah 2 Mataram dan dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi madrasah di Mataram khususnya dan bahasa Indonesia pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V di SD Aisyiyah 2 Mataram?
2. Bagaimana Dampak Pemanfaatan Mading sebagai Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V di SD Aisyiyah 2 Mataram?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Mading sebagai Program Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SD Aisyiyah 2 Mataram?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V di SD Aisyiyah 2 Mataram.
2. Untuk Mengetahui Dampak Pemanfaatan Mading sebagai Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V di SD Aisyiyah 2 Mataram.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Mading sebagai Program Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SD Aisyiyah 2 Mataram.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, Untuk memberikan referensi dan dapat mengembangkan minat baca siswa dalam pemanfaatan mading sebagai program literasi.

- b. Bagi guru, untuk memberikan motivasi terhadap guru untuk sering melaksanakan penggunaan pemanfaatan mading sebagai program literasi untuk meningkatkan minat baca.
- c. Bagi siswa, kegiatan pemanfaatan mading di sekolah dapat dilakukan sebagai program literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa.

E. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diajukan, penelitian ini hanya berkaitan dengan pemanfaatan majalah dinding sebagai program literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V di SD Aisyiyah 2 Mataram. yang beralamat di Jalan Energi 1, Banjar, Kec. . Ampenan, Kota Mataram.

F. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jalan Energi 1, Banjar, Kec. Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Tepatnya di SD Aisyiyah 2 Mataram. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada fokus penelitian tentang pemanfaatan majalah dinding sebagai program literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V di SD Aisyiyah 2 Mataram.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Ada peneliti sebelumnya yang telah mengkaji peningkatan minat baca melalui program literasi sekolah, selain dari penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti-peneliti terdahulu tersebut digunakan sebagai referensi dan sebagai pendukung penelitian yang sedang dilakukan. Sejumlah penelitian sebelumnya juga telah mengkaji minat baca dalam konteks program literasi.

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 10 Pohgading merupakan judul penelitian yang dilakukan oleh Lestari Wijayanti, mahasiswa Program Studi FKIP PGSD Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan kecintaan membaca pada siswa kelas III SDN 10 Pohgading, serta faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan program tersebut pada siswa kelas III SDN 10 Pohgading. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metodologi kualitatif dan desain studi kasus. Penelitian dilakukan di SDN 10 Pohgading, dan pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara

penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan proses analisis dan interpretasi, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang pada dasarnya berfokus pada deskripsi atau karakterisasi fenomena alam atau rekayasa manusia.¹⁰

2. Nelva Sari melakukan penelitian yang dipresentasikan oleh lulusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2021 dengan tesis Memanfaatkan Media Majalah Dinding Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV MIN 26 Banda Aceh. Kemampuan menulis siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar masih rendah.

Penggunaan majalah dinding sebagai media merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan menggunakan media majalah dinding. Tujuan pengumpulan data untuk penelitian ini adalah untuk melacak aktivitas instruktur dan siswa serta mengevaluasi keterampilan menulis esai siswa. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar. Mengenai metode analisis data % deskriptif. Berdasarkan temuan penelitian, (1) aktivitas guru memanfaatkan media majalah dinding tumbuh dari siklus I hanya sebesar 60,86% menjadi siklus III hanya sebesar 86,95%, (2) aktivitas siswa pada siklus I hanya

¹⁰ Lestari Wijayanti, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas III di SDN 10 Pohgading*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram) 2021, Di Unduh pada 6 Januari 2023 Jam 20:25.

meningkat sebesar 59,78% ke siklus III hanya meningkat sebesar 88,04%.¹¹

3. Ika Amelia melakukan penelitian terhadap mahasiswa lulusan tahun 2019 dengan gelar Penelitian Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah MIN 2 Kota Mataram dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Berdasarkan temuan penelitian, MIN 2 Kota Mataram hanya melihat membaca sebagai bagian dari budaya literasi. Disediakan perpustakaan yang menyenangkan, buku-buku baru ditambahkan ke inventaris perpustakaan, dan orang tua membantu memberikan buku kepada murid sebagai bagian dari rencana madrasah untuk melaksanakan program literasi di MIN 2 Kota Mataram. Kunjungan ke perpustakaan, kegiatan membaca Sabtu pagi yang konsisten sebelum pelajaran, dan kegiatan imtaq setiap Jumat pagi hanyalah beberapa inisiatif literasi yang telah berjalan di MIN 2 Kota Mataram. Tentu saja, harus ada variabel yang memotivasi dan mengecilkkan hati saat menerapkan skema. Penghuni madrasah sadar akan nilai literasi budaya, dan keterlibatan orang tua atau

¹¹ Nelva Sari, *Penggunaan Media Majalah Dinding dalam Meningkatkan Kamapuan Menulis Siswa Kelas IV MIN 26 Aceh Besar*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021), Di unduh pada 27 Desember 2022 Jam 09:35.

wali merupakan aspek pendukung dalam pelaksanaan program literasi di MIN 2 Kota Mataram.¹²

Tabel. 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
1.	Lestari Wijayanti	Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas III di SDN 10 Pohgading.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat membaca siswa.	Penelitian terdahulu menggunakan satu subjek yaitu siswa kelas III sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan tiga subjek yaitu kepala sekolah, dan guru kelas.	Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V di Sd Aisyiyah 2 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023.
2.	Nelva Sari	Penggunaan Media Majalah Dinding dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV MIN 26	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai majalah dinding.	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan datang	Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V di Sd Aisyiyah 2 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023.

¹²Ika Amelia, *Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah di MIN 2 Kota Mataram*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram), 2019.

		Banda Aceh.		menggunakan metode penelitian kualitatif.	
3.	Ika Amelia	Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah di MIN 2 Kota Mataram.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang literasi, dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif.	Penelitian terdahulu meneliti di MIN 2 Kota Mataram, sedangkan penelitian yang akan datang meneliti di SD Aisyiyah 2 Mataram.	Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V di Sd Aisyiyah 2 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Kerangka Teoritik

1. Pemanfaatan Mading

a. Pengertian Mading

Majalah dinding disebut sebagai majalah dinding dan merupakan akronim dari bentuk media komunikasi yang dipasang di dinding ini. Disebut majalah dinding karena memiliki tujuan yang sama dengan majalah pada umumnya yaitu menyimpan informasi, namun berbeda dengan majalah yang dikemas pada papan yang dipajang di dinding. Dinding yang dimaksud berfungsi sebagai lokasi utama untuk menampilkan dan membaca materi untuk khalayak yang

lebih luas.¹³ Media komunikasi tekstual yang sangat lugas dan efisien adalah majalah dinding. bernama publikasi yang menekankan pada informasi yang menarik dan beragam. Perbedaannya adalah bahwa meskipun dinding pabrik beroperasi dengan konsep yang mirip dengan majalah, majalah biasanya diletakkan di sana atau di lokasi yang mirip dengan itu.¹⁴

Majalah dinding (disebut juga mading) adalah media/wadah sekolah yang memberikan peran belajar kreatif kepada siswa dalam menggali segala potensi tulisan dan organisasinya. Selain itu, guru dapat menggunakan majalah dinding untuk memberikan tugas mata pelajaran.¹⁵

Jika kita senang membaca, dunia akan lebih luas bagi kita. Untuk alasan ini, penting untuk memupuk kecintaan membaca; dalam situasi ini, publikasi memainkan peran penting. Publikasi dinding dapat muncul kapan pun mereka mau tanpa menemui banyak kendala. Tergantung pada minat pembaca, majalah dinding dapat diterbitkan oleh siapa saja dalam waktu yang cukup bebas. Setiap hari, jika pembaca memilih demikian, majalah tersebut dipajang dengan tulisan

¹³ Emi Zubaidah dan Bambang Saptono, *Pengelola Majalah Dinding di Sekolah*, Jurnal: Ilmiah Guru "COPE" No. 01, 2004. hlm.36. Di unduh pada 25 Desember 2022 Jam 10:30.

¹⁴ Widayat Umar, *Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas*, Jurnal: Inovasi Pendidikan Menengah, Vol 1. No 3. Juli 2021: P-ISSN, hlm.207. Di unduh pada 25 Desember 2022 Iam 10:15.

¹⁵ Rahmad Nasir, *Mading Sekolah Pendekatan Praktik*, (Jawa Tengah: PT Lakeisha 2020). Hlm.2

asli yang sesuai dengan latarnya. Jika minat pembaca dan penulis masuk akal, majalah dapat diganti setiap bulan atau setiap minggu.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa majalah dinding merupakan salah satu bentuk keterampilan membaca dan menulis karena merupakan salah satu jenis majalah sekolah yang paling lugas dan harganya sangat murah sehingga lebih mudah digunakan di mana saja. Majalah dinding memainkan peran penting dalam program yang dirancang untuk mengasah dan membentuk siswa dalam hal sikap serta pengetahuan, kemampuan, keterampilan, bakat, dan minat mereka. Majalah dinding adalah bentuk lain dari media pendidikan yang dapat memberikan kesempatan belajar kepada anak-anak dan meningkatkan minat mereka dalam membaca dan literasi.

b. Tujuan Mading

- a) Tujuan majalah dinding adalah untuk: a) memberikan wadah kepada siswa untuk berkreasi, khususnya di bidang menulis dan membaca;
- b) Mengidentifikasi dan meningkatkan kekuatan siswa di bidang ini.
- c) Mendukung kemampuan menulis dan membaca anak.
- d) Menumbuhkan orisinalitas sastra dan tulisan siswa.¹⁷

¹⁶ Dian Arumsasi, *Penggunaan Media Mading untuk Mengasah Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Materi Konsep Perdagangan Internasional*, (Jurnal: Inovasi Karya Ilmiah Guru, Vol. 1 No. 2 Desember 2021), hlm.180. Di unduh pada 27 Desember 2022 Jam 08:03.

¹⁷ Vonie Shela, *Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru* (Skripsi: Uin Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020). Di unduh pada 20 Desember 2022 jam 08:37 hlm.10

Selain itu, Kanis DKK menyampaikan maksud dan tujuan dalam diri Enny Zubaidah dan Bambang Saptono sebagai berikut:

- 1) Alat informasi, perannya sebanding dengan media massa secara keseluruhan dalam hal mendidik pembaca.
- 2) Media hiburan, yang dimaksud dengan “hiburan” adalah pemberian kesempatan untuk bersenang-senang setelah membaca konten humor atau informasi yang disajikan dalam bentuk gambar atau tampilan menawan lainnya.
- 3) Cara menjalin hubungan kekeluargaan dan persaudaraan antar anggota organisasi tertentu (penulis dengan penulis, mahasiswa dengan mahasiswa, dll).
- 4) Acara sastra atau bacaan yang menumbuhkan kreativitas.
- 5) Sarana yang dapat menumbuhkan pola pikir kritis terhadap masalah pendidikan, khususnya yang menyangkut proses belajar mengajar di sekolah, adalah nomor lima.
- 6) Teknik untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa terhadap kondisi sekolah untuk selanjutnya.¹⁸

c. Manfaat Mading

Menurut Nursitito, majalah tersebut memiliki berbagai keunggulan, di antaranya sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ Rahmad Nasir, *Pengelola Majalah Dinding Di Madrasah Aliyah Negeri Kalabatin Dan SMA Negeri 1 Kalabahi Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur*, Jurnal Ilmiah Pendidikan (JIP), Vol. 3,1, Edisi: April 2018 ISSN 2477-1287, .Hlm.46. Di Unduh Pada 20 Desember 2022 Jam 14:02.

1) Media komunikasi

Sarana komunikasi yang paling murah untuk pesta dalam rentang tertentu adalah majalah dinding.

2) Wadah kreativitas

Pada umumnya kegiatan anak usia dini, seperti olah raga, seni, keterampilan, permainan, bahkan kegiatan ekspresi tertulis, tidak perlu mengembangkan orisinalitas. Dua jenis keuntungan timbal balik yang berbeda akan disampaikan melalui tulisan. Publikasi dinding adalah wadah bagi para penulis untuk menuangkan banyak pemikiran, menurut pendapat mereka. Perkembangan jiwanya melibatkan berbagai ide, pemikiran, ekspresi kreatif, bahkan mimpi yang perlu disalurkan dan diungkapkan melalui berbagai media.

3) Menanamkan kebiasaan membaca

Jika kita senang membaca, dunia akan tampak lebih luas bagi kita. Menanamkan kegemaran membaca diperlukan untuk itu. Publikasi dinding dapat muncul kapan pun mereka mau tanpa menemui banyak kendala. Tergantung pada minat pembaca, majalah dinding dapat diterbitkan oleh siapa saja dalam waktu yang cukup bebas.

4) Pengisi waktu

¹⁹ Rosna, *Keefektifan Majalah Dinding dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Bengo District Bone*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016). Hlm.21-25. Diunduh pada 20 Januari 2023 Jam 9:23.

Jika kita senang membaca, dunia akan tampak lebih luas bagi kita. Menanamkan kegemaran membaca diperlukan untuk itu. Publikasi dinding dapat muncul kapan pun mereka mau tanpa menemui banyak kendala. Tergantung pada minat pembaca, majalah dinding dapat diterbitkan oleh siapa saja dalam waktu yang cukup bebas.

5) Melatih kecerdasan berpikir

Membaca majalah akan memicu minat untuk mencari bacaan lain karena “bait” yang mereka sediakan. Tawaran majalah mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan preferensi pembaca. Hasilnya, majalah ini akan mendorong pembaca untuk mencari sumber bacaan yang lebih jauh dan komprehensif.

6) Melatih berorganisasi

Menyusun kerumunan untuk mempresentasikan majalah membutuhkan perencanaan. Semua orang yang terlibat dalam mading harus berorganisasi. Majalah dinding adalah lambang kelompok atau kolaborasi yang membutuhkan kepatuhan bersama terhadap aturan dasar tertentu, disiplin diri, dan usaha yang tulus. Dengan membuat buletin, Anda dapat memastikan bahwa setiap orang mengetahui apa yang diperjuangkan grup dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam operasinya.

7) Mendorong latihan menulis

Menurut pengalaman saya, banyak penulis yang memanfaatkan majalah dinding sebagai alat latihan. Tidak sulit bagi seseorang untuk memperluas wawasan mereka dan mengejar hasrat mereka untuk menulis dengan cara yang lebih profesional setelah memulai dengan kesenangan menulis yang sederhana.

d. Karakteristik majalah dinding

Publikasi dinding, baik yang dioperasikan atau diterbitkan oleh entitas lain, seringkali memiliki kepribadian yang cukup lugas. Karena lembaran tersebut tidak memiliki tampilan buku atau majalah yang familiar, maka diklaim mudah. Mading memiliki persona muda yang bisa dibaca sambil berdiri. Majalah ini juga tidak memakan waktu lama untuk dibaca. Majalah dinding dapat dibaca sekilas dan dapat dibaca dari jarak lebih dari 30 cm. Majalah dinding adalah majalah berkala yang ditampilkan sebagai hiasan, teks, atau gambar di dinding tanpa banyak kolom atau ruangan.

Peneliti menghabiskan waktu melalui majalah menghasilkan inovasi dari aspek isi dan penyajian majalah dalam upaya untuk menarik pembaca. Ruang baca kelas disediakan sebagai upaya untuk meningkatkan kecintaan membaca:²⁰

- a) Daftarkan bahan pustaka sesuai dengan jumlah siswa dan tingkatkan frekuensi membaca siswa

²⁰ Alisia Zahro'tul Baroro, Erni Yuliani, Fina Arum, Elisa Wilda Fuaida, *Pengaruh Mading Kelas Terhadap Peningkatan Budaya Literasi pada Siswa di MI/SD*, (Jurnal: Prosiding Semai 2021), hlm.772-773. Di unduh pada 29 Desember 2022 Jam 20:05

- b) Menggunakan sudut baca selama proses pendidikan
- c) Area baca di kelas diatur dan diawasi pada akhir setiap pembelajaran.
- d) Kumpulan sumber daya perpustakaan yang sering diperbarui
- e) Menggunakan kumpulan sudut baca yang sering diperbarui, ada kegiatan yang dipimpin guru yang melibatkan membacakan buku dengan keras kepada siswa dan membaca sendiri yang dipimpin siswa.
- f) Disediakan daftar koleksi dan daftar rangkuman tempat membaca.
- g) Meningkatkan pemahaman bacaan anak dan kemampuan komunikasi guru.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa majalah dinding (mading) yang dipajang pada papan triplek, karton, dinding, atau bahan lainnya, merupakan salah satu media komunikasi yang memuat ragam tulisan, gambar, atau gabungan dari keduanya dengan maksud untuk memberikan informasi dan menghibur. Majalah dinding dapat dimanfaatkan sebagai alat pendidikan, alat komunikasi, alat pengorganisasian dan sosialisasi, serta sebagai cara untuk menumbuhkan kreativitas siswa, yang dapat mereka gunakan untuk membangun nilai masa depan mereka sendiri. Selain itu, meskipun dalam hal ini pengajar juga turut andil dalam pembuatan majalah untuk menumbuhkan kreativitas dan

semangat membaca, majalah juga dapat mendekatkan anak pada budaya membaca bahkan menulis.

2. Program Literasi

a. Pengertian Literasi

Kapasitas untuk menemukan, memahami, dan memanfaatkan informasi secara efektif melalui kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, atau berbicara dikenal sebagai literasi. Menurut sudut pandang yang berbeda, literasi adalah seperangkat kemampuan yang meliputi latihan membaca, menulis, dan berpikir yang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan menginterpretasikan informasi secara kritis, kreatif, dan inovatif.²¹ Membaca adalah keterampilan paling mendasar untuk mempelajari apa pun, dan literasi adalah metode pembelajaran yang sangat menarik dan signifikan bagi guru dan siswa untuk memastikan bahwa pelajaran mudah dipahami atau diingat apakah terlibat dalam tugas membaca, menulis, atau komunikasi.²²

Menurut Kelvin, literasi terutama merupakan kumpulan keterampilan dan kemampuan yang digunakan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dalam konteks persekolahan. Akibatnya,

²¹ Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati, *Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, e-ISSN: 2460-8475, Vol 6, No 3, September 2020, hlm.3. Di unduh pada 29 Desember 2022 Jam 20:15

²² Rizal Herman, Nauval Rumaf, & Solehun, *Pengaruh.....*, hlm.57.

dalam kerangka dasar pembelajaran, kemampuan dan keterampilan literasi harus tanggap, sadar, dan fungsional.²³

Program literasi sekolah adalah inisiatif menyeluruh untuk mengubah sekolah atau madrasah menjadi lembaga di mana setiap orang melek huruf sepanjang hidup mereka berkat keterlibatan publik. Dibutuhkan berbagai keterampilan untuk menjadi melek huruf, termasuk membaca, berbicara, menulis, berhitung dan menggambar. Semua inisiatif ini berfungsi untuk mengisi kesenjangan pengetahuan sehingga individu dapat berhasil dan mendapatkan apa yang mereka inginkan.²⁴

Kapasitas untuk memanfaatkan kata-kata dan visual dengan cara yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, mengamati, menyajikan, dan menganalisis ide secara kritis disebut sebagai literasi. Itu memungkinkan kita untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan menciptakan makna.²⁵

Kemampuan memadukan membaca, menulis, menyimak, melihat, berbicara, dan berpikir dapat dikatakan erat hubungannya dengan literasi berdasarkan pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas. Membangun budaya membaca dan literasi sulit dilakukan karena dibutuhkan kesadaran dan semangat untuk melakukan

²³ Jefrianto Syahrir, Tadjuddin Makmun, Munira Hasjim, *Implementasi.....*, hlm.39

²⁴ Vivi Vidiawati, *Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan*, (Skripsi: Institut PTIQ Jakarta 2019), hlm.30. Di unduh pada 03 Januari 2023 Jam 10:07.

²⁵ Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2018). Hlm.1

perubahan. Membaca untuk melek huruf lebih dari sekadar hiburan; ia juga memiliki kekuatan untuk membentuk budaya. Keterampilan dasar membaca dan menulis seseorang disebut sebagai kegiatan literasi. Sampai saat ini, mendorong minat membaca dan menulis merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan ini. Membangun minat baca dan menumbuhkan kegiatan membaca itu sendiri merupakan dua manfaat dari budaya literasi membaca.

b. Tujuan Literasi

Tujuan dari literasi sekolah dibedakan atas dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan menyeluruhnya adalah untuk mengembangkan karakter siswa dengan memperkuat ekosistem literasi sekolah, yang digunakan dalam gerakan literasi sekolah, untuk mempersiapkan mereka dalam pembelajaran sepanjang hayat.
- 2) Tujuan khusus terbagi atas:
 - a) Mempromosikan budaya literasi di kalangan siswa di sekolah melalui membaca dan menulis.
 - b) Meningkatkan kemampuan masyarakat dan lingkungan di sekolah menjadi literal.
 - c) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah anak di sekolah untuk membantu siswa mengelola informasi mereka.

d) Menjamin kesinambungan pembelajaran dengan menawarkan keragaman bahan bacaan dan ruang untuk berbagai teknik membaca.²⁶

c. Pelaksanaan Program Literasi Sekolah

Dengan memasukkannya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, kampanye membaca di sekolah ini mendukung gerakan pembangunan karakter. “15 menit kegiatan membaca nonpelajaran sebelum jam pelajaran dimulai” merupakan salah satu inisiatif dalam gerakan tersebut. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan pemahaman bacaan mereka sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran mereka dengan lebih efektif. Menurut paparan pendidikan siswa, bahan bacaan tersebut menyampaikan prinsip-prinsip etika berupa kearifan lokal, nasional, dan global. Program Gerakan Literasi Sekolah, yang berfungsi sebagai sumber informasi bagi siswa dan pemasok bahan bacaan ilmiah, sebagian didukung oleh perpustakaan sekolah.²⁷

Pelaksanaan program literasi sekolah terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

²⁶ Al Fath, Zaina, et al, “Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Konsep Implementasi), *Abdau Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1.2 (2018), hlm. 339-353. Di unduh pada 02 Januari 2023 Jam 09:05.

²⁷ Faradina Nindya, *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. (*Jurnal Hanata Widya* 6.8, 2020), hlm.60-62. Di unduh pada 29 Januari 2023 Jam 09:05.

- 1) Tahap Pembiasaan, yang ditandai dengan meningkatnya minat membaca melalui latihan membaca 15 menit. Sekolah mungkin menghasilkan volume dongeng atau cerita rakyat pada saat ini untuk mempromosikan minat membaca siswa di sekolah.
- 2) Tahap pengembangan adalah tahap dimana kemampuan literasi ditingkatkan melalui kegiatan buku pengayaan citra.
- 3) Tahap pembelajaran, yang terdiri dari penguatan kemampuan literasi pada setiap topik melalui penggunaan bahan pengayaan dan praktik membaca.²⁸

d. Manfaat Literasi

Beberapa manfaat literasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah kosakata seseorang.
- 2) Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.
- 3) Mendapatkan wawasan dan informasi baru.
- 4) Keterampilan interpersonal seseorang akan lebih baik. Kemampuan memahami suatu informasi akan semakin meningkat.
- 5) Meningkatkan kemampuan verbal seseorang.
- 6) Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang.
- 7) Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang.

²⁸ Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati, *Peran.....*, hlm.2.

- 8) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.²⁹

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk berbicara atau membaca dengan lancar, yang dimiliki oleh seseorang dalam berbagai hal tergantung pada tujuannya.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun faktor pendukung literasi yaitu, sebagai berikut:

- 1) Sarana dan prasarana

Ada cara untuk mensosialisasikan kebijakan atau program sekolah. Fasilitas tersebut antara lain rapat kerja guru, rapat pengurus, rapat orang tua, dan berbagai tambahan tempat untuk mengkomunikasikan kebijakan yang telah dibuat. Keberadaan tempat baca, majalah dinding, dan perpustakaan menunjukkan penerapan prinsip kegiatan membaca dan menulis yang dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun mereka mau. Buku mudah diakses oleh siswa sebagai sumber literasi. Bahkan keberadaan ruang baca akan mendorong anak-anak muda untuk membaca. Sehingga generasi muda menjadi terbiasa dengan budaya membaca.

- 2) Bahan bacaan

²⁹ Eti Sumiati & Wijonarko, *Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19*, (Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 2020), hlm.70. Di unduh pada 5 Januari 2023 Jam 13:45.

Adanya hibah buku atau sumbangan buku dari orang tua. Program ini menjadi faktor pendukung untuk ketersediaan sumber literasi untuk anak.

3) Dukungan orang tua

Dukungan orang tua diberikan melalui surat kepada orang tua yang dititipkan melalui anak dalam bentuk program surat edaran gerakan literasi sekolah.

4) Adanya alokasikan waktu dan dana untuk menunjang kecakapan literasi siswa.

5) Guru-guru mempunyai semangat belajar yang baik

6) Kebiasaan literasi di sekolah belum menjadi prioritas

7) Kurangnya buku bacaan/sumber bacaan

8) Lingkungan tidak mendukung

9) Merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi.³⁰

f. Prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah

Menurut Beers, praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1) Perkembangan literasi mengikuti fase-fase perkembangan yang dapat diprediksi. Fase-fase perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling berinteraksi satu sama lain. Memahami fase-fase perkembangan literasi pada anak dapat membantu sekolah dalam memilih teknik pembelajaran literasi

³⁰ Vonie Shela, *Pelaksanaan.....*, hlm.22-24.

dan pembiasaan yang cocok berdasarkan kebutuhan perkembangannya.

- 2) Program literasi yang kuat seimbang; sekolah yang melaksanakan program membaca seimbang mengakui bahwa setiap anak memiliki persyaratan unik. Akibatnya, metode membaca dan jenis teks harus diubah dan disesuaikan dengan tingkat sekolah. Bahan bacaan berbagai teks, seperti karya anak dan remaja, dapat digunakan untuk melaksanakan program literasi bermakna.
- 3) Program keaksaraan di sekolah yang dikaitkan dengan kurikulum pembiasaan dan pembelajaran keaksaraan menjadi tugas semua pengajar di semua disiplin ilmu karena mempelajari topik apa pun yang melibatkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Akibatnya, pengembangan literasi profesional untuk guru di semua program studi diperlukan.
- 4) Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan setiap saat; misalnya, 'menulis surat untuk presiden' atau 'membacakan' untuk ibu' adalah contoh kegiatan literasi yang penting.
- 5) Kegiatan literasi membantu menumbuhkan budaya lisan. Kelas berbasis literasi yang kuat dituntut untuk menggunakan berbagai kegiatan percakapan berupa diskusi buku selama pembelajaran di kelas. Latihan percakapan ini juga harus memungkinkan adanya perbedaan pendapat sehingga kemampuan berpikir kritis dapat dipupuk. Siswa harus belajar mengekspresikan ide dan keyakinan

mereka, mendengarkan satu sama lain, dan menghargai sudut pandang yang berbeda.

- 6) Kegiatan literasi di sekolah harus menumbuhkan kesadaran warga sekolah terhadap keberagaman dan mengajarkan mereka untuk bertoleransi terhadap perbedaan. Bahan bacaan untuk siswa harus mewakili keragaman budaya Indonesia agar mereka terpapar pengalaman antar budaya.³¹

3. Minat Membaca

a. Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, atau apa yang mereka sukai dan ingin lakukan. Dorongan untuk mencapai sesuatu disebut sebagai minat. Belajar mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu.³² Minat juga memiliki kecenderungan untuk menghargai kegiatan tertentu; jika seseorang tertarik pada suatu kegiatan, dia akan memperhatikan dan terlibat di dalamnya dengan senang hati.³³

Menurut Ruslan dan Wibayanti, jika siswa membaca sesuatu tanpa memiliki minat membaca yang kuat maka kegiatan membaca

³¹ Teguh, Mulyo, *Gerakan Literai Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Dasar Floba Morata, 1.2, 2020), hlm. 7. Di unduh pada 29 Januari 2023 Jam 08:15.

³² Magdelina Elendiana, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal: Pendidikan dan Konseling (JPDK), Volume 2 no 1, 2020, hlm.56-57. Di Unduh pada 5 Januari 2023 Jam 18:17

³³ Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati, *Peran.....*,hlm.2.

akan kurang antusias, namun jika siswa membaca karena ingin maka akan membaca dengan antusias.³⁴

Minat merupakan perangsang yang kuat untuk terlibat dalam suatu kegiatan. Terlibat atau tidaknya anak dalam kegiatan membaca sangat ditentukan oleh minat anak terhadap kegiatan tersebut. Secara umum, minat dapat diartikan sebagai suatu profesi untuk mencari atau terlibat dalam kegiatan dalam suatu mata pelajaran tertentu. Sikap baik seorang anak terhadap faktor lingkungan juga dianggap sebagai minat. Banyak juga yang mendefinisikan minat sebagai kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan menghargai suatu kegiatan yang menyenangkan.³⁵

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat adalah keinginan atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang terlihat. Jika siswa melihat atau membaca sesuatu tanpa ditanamkan minat, maka kegiatan tersebut tidak akan dilakukan dengan sepenuh hati; Namun jika membaca dilakukan dengan keinginan atau keikhlasan dari diri sendiri, maka akan diterima dengan sepenuh hati, dan apa yang dibaca akan cepat masuk dan mudah dipahami.

³⁴ Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati, *Peran...., hlm. 4*

³⁵ Nurul Fatimah, Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dalam Bentuk Pojok Baca Terhadap Minat Membaca Siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), hlm.28. Di unduh pada 03 Januari 2023 Jam 01:25

b. Pengertian membaca

Membaca adalah kegiatan mengungkapkan imajinasi seseorang kepada seorang pembaca yang diapresiasi oleh masyarakat umum dan juga dipahami oleh seseorang. Membaca juga dapat didefinisikan sebagai proses memperoleh informasi melalui penggunaan tulisan biasa. Literasi dan membaca merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.³⁶

Membaca adalah proses menerima, mengevaluasi, dan menafsirkan apa yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan pembaca melalui media tulis. Membaca buku memungkinkan Anda berkeliling dunia tanpa meninggalkan tempat duduk Anda. Membaca adalah kegiatan atau proses kognitif yang melibatkan menemukan banyak potongan informasi yang terkandung dalam tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa membaca merupakan aktivitas mental yang digunakan untuk memahami isi bahan yang dibaca.³⁷

Minat baca bersumber dari keinginan, tekad, dan dorongan siswa itu sendiri. Selanjutnya minat baca adalah minat yang membantu seseorang untuk tertarik dan antusias dalam kegiatan membaca serta memperoleh pengetahuan yang komprehensif dalam

³⁶ Rizal Herman, Nauval Rumaf, & Solehun, *Pengaruh.....*, hlm.57.

³⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada, 2017, hlm. 5

kegiatan membaca, baik membaca buku untuk menguasai bahasa tulis.³⁸

Membaca adalah seperangkat keterampilan yang menggabungkan kemampuan mekanis dan kognitif untuk memahami makna atau makna yang terkandung dalam informasi tertulis. Membina dan menumbuhkan minat baca anak tidak dapat dilepaskan dari peningkatan kemampuan membaca siswa. Untuk menjadi orang yang senang membaca, Anda harus bisa membaca terlebih dahulu.³⁹

Berdasarkan pengetahuan dan tujuan membaca tersebut di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang bergantung pada minat dan bahan bacaan seseorang. Kegiatan membaca memungkinkan seseorang untuk memahami apa yang tidak diketahuinya, dan membaca juga memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan dari buku yang dibacanya.

c. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca terutama berusaha untuk mengidentifikasi dan mendapatkan pesan atau memahami makna melalui membaca. Genre bacaan yang dipilih, misalnya fiksi atau nonfiksi, akan dipengaruhi oleh tujuan membaca. Ada tujuh jenis tujuan membaca. yaitu:

- 1) *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).

³⁸ Magdelina Elendiana, *Upaya.....*, hlm.3

³⁹ Nurul Fatimah, *Pengaruh* hlm.22.

- 2) *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
- 3) *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan).
- 4) *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan).
- 5) *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan).
- 6) *Reading to compare or contrast* (membaca untuk menilai, mengevaluasi).
- 7) *Reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan /mempertentangkan).⁴⁰

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan suatu kualitas yang mendorong anak untuk sadar, bersemangat, dan antusias dalam belajar, sehingga memungkinkan mereka untuk melanjutkan studinya secara mandiri. Minat membaca sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan oleh lingkungan bayi, oleh karena itu minat membaca harus dikenali dan dipupuk sejak bayi lahir.

d. Faktor-faktor minat membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca pada anak menurut Crow and Crow:⁴¹

⁴⁰ Dalman, *Keterampilan.....*, hlm.11

⁴¹ Nurul Fatimah, *Pengaruh.....*, hlm.30

- 1) Faktor dari dalam yaitu faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik.
- 2) Faktor emosional yaitu faktor yang dapat menimbulkan perasaan senang, dan
- 3) Faktor motif sosial yaitu faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas demi memenuhi kebutuhan untuk diakui atau diterima oleh lingkungan sosialnya.

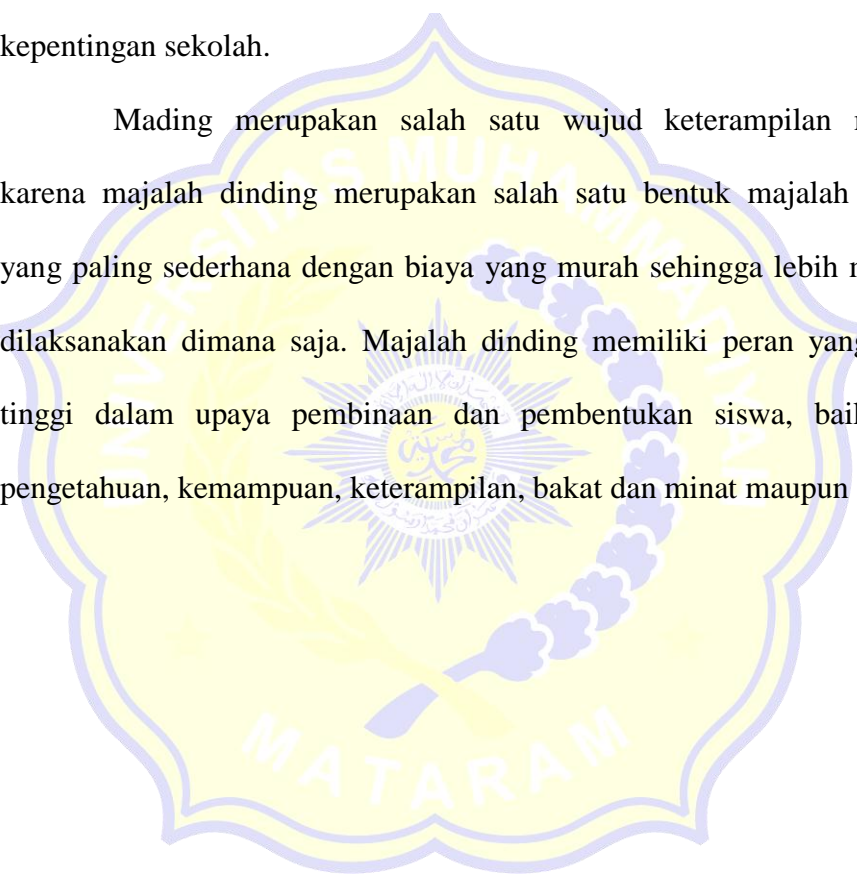
C. Kerangka Berpikir

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu minat membaca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Membaca merupakan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan, karena semua proses didasarkan pada kemampuan membaca, melalui pemanfaatan mading sebagai program literasi sekolah membaca pada diri diharapkan mampu meningkatkan minat bacanya.

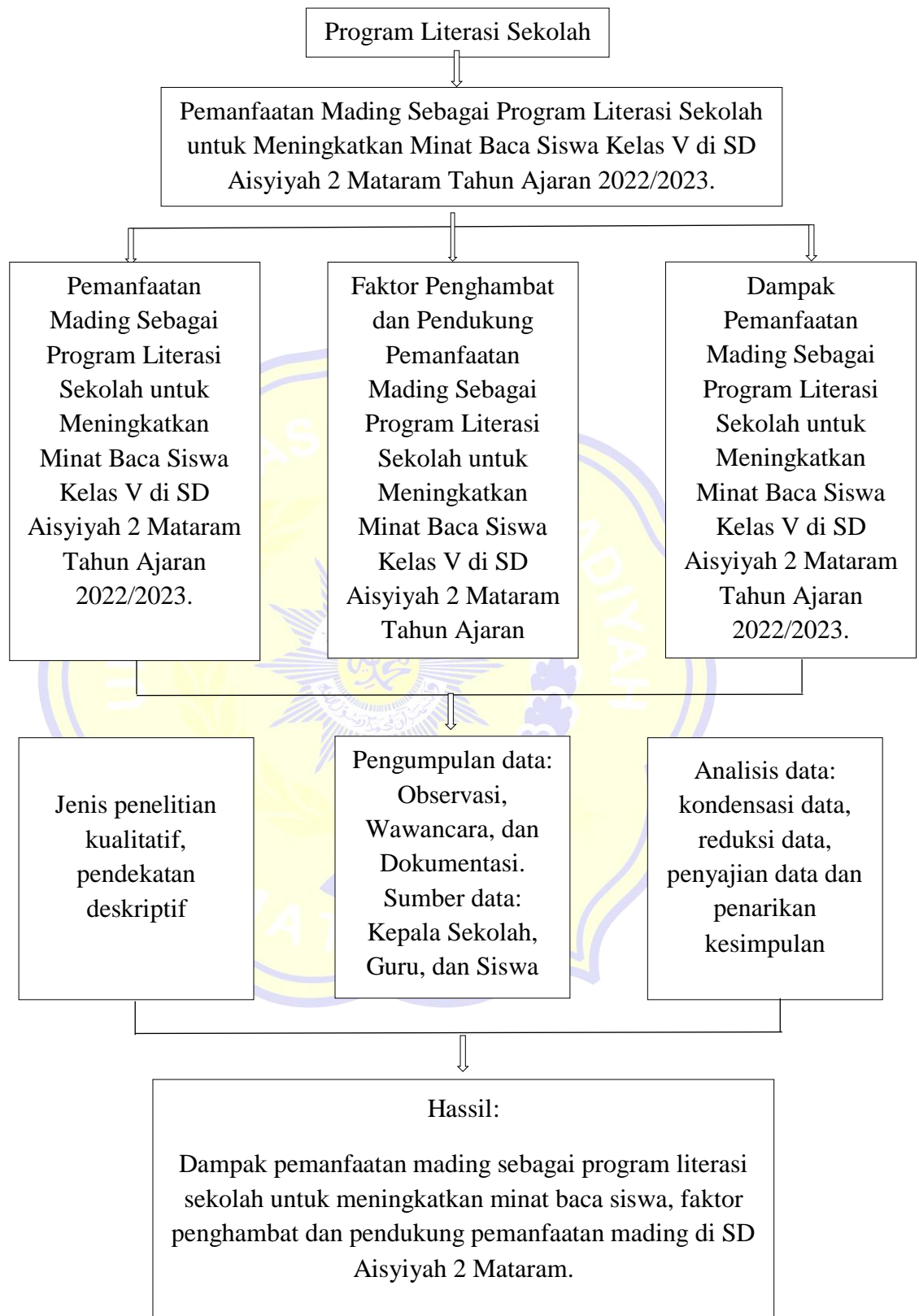
Literasi adalah sebuah konsep yang memiliki makna yang kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dalam berbagai cara dan tujuan. Konsep ini harus disempurnakan untuk mencapai tingkat literasi yang diinginkan. Pelaksanaan program keaksaraan

merupakan program nasional, sehingga dilaksanakan sejak usia dini, seperti pada jenjang Sekolah Dasar (SD), dan berlanjut ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini merupakan komponen penting dari pendidikan untuk meningkatkan motivasi siswa di sekolah. Oleh karena itu, program pengembangan literasi sekolah harus mendapat perhatian kritis agar dapat diterima secara optimal oleh seluruh pemangku kepentingan sekolah.

Mading merupakan salah satu wujud keterampilan menulis, karena majalah dinding merupakan salah satu bentuk majalah sekolah yang paling sederhana dengan biaya yang murah sehingga lebih mungkin dilaksanakan dimana saja. Majalah dinding memiliki peran yang cukup tinggi dalam upaya pembinaan dan pembentukan siswa, baik aspek pengetahuan, kemampuan, keterampilan, bakat dan minat maupun sikap.



Skema 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang merupakan salah satu bentuk penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini digunakan peneliti untuk melaporkan temuan penelitiannya secara tertulis berdasarkan hasil wawancara atau sesuatu yang disaksikan oleh peneliti selama berada di lapangan.

Penelitian deskriptif adalah kumpulan fakta mendasar dengan cara deskriptif murni; tidak ada persyaratan untuk mengidentifikasi atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau menarik makna implisit, namun penelitian yang bertujuan melakukannya dapat menggabungkan metode deskriptif juga.⁴²

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme yang digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (bukan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, sumber data diambil sampel secara sengaja dan snowball, teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi (triangulasi).

⁴² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013, hlm.76

digabungkan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴³

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti di lapangan berperan sebagai pengamat sekaligus pelaksana kegiatan bermitra dengan guru kelas V dalam membangun program membaca sekolah melalui pemanfaatan majalah dinding. Selain itu, untuk mendapatkan data yang valid dilakukan wawancara dan pengumpulan data di SD Aisyiyah 2 Mataram sesuai dengan topik penelitian peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di sektor ini sangat penting. Dalam penelitian ini, peneliti bekerja dengan instruktur sekolah.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Topik dari siapa data diperoleh dan diterima disebut sebagai sumber data. Berdasarkan pengetahuan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data mengacu pada lokasi dimana peneliti akan mendapatkan informasi berupa data yang diperlukan untuk penelitian.⁴⁴

Sumber data dalam penelitian mengacu pada sumber dari mana peneliti akan memperoleh data yang diperlukan untuk penyelidikan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan sekolah, instruktur, pustakawan, dan siswa.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: PT Al-Fabeta, 2015, hlm.15

⁴⁴ Ika Amelia, *Implementasi.....*, hlm.30.

2. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini mengandalkan sumber data primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang memasok data secara langsung kepada peneliti. Sumber data utama untuk penelitian ini adalah administrator sekolah dan instruktur. Sumber data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung melalui dokumentasi.⁴⁵

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi literatur nonpembelajaran yang dibaca oleh siswa dan karya tulis siswa dalam publikasi terkait penelitian. Topik dari siapa data diperoleh dan diterima disebut sebagai sumber data. Berdasarkan pengetahuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber data merujuk pada lokasi dimana peneliti akan menerima dan mempelajari informasi berupa data-data yang diperlukan untuk penelitian.⁴⁶

Sumber data dalam penelitian mengacu pada sumber dari mana peneliti akan memperoleh data yang diperlukan untuk menyelidiki mereka. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dari pihak sekolah, pengajar, dan siswa melalui wawancara dengan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data, maka prosedur pengumpulan data merupakan tahapan yang paling krusial dalam proses penelitian. Peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi

⁴⁵ Lestari Wijayanti, *Implementasi*.....,hlm.15.

⁴⁶ Ika Amelia, *Implemantasi*.....,hlm.30.

standar data yang ditentukan kecuali mereka menentukan strategi pengumpulan data.⁴⁷

Menurut gagasan yang diungkapkan di atas, prosedur pengumpulan data adalah aspek penelitian yang paling signifikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dan berbagai prosedur pengumpulan data digunakan dalam penelitian kualitatif., yaitu:

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa pengamatan (observasi) adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik observasi partisipatif. Hal ini dikarenakan dengan ikut serta secara langsung akan membantu peneliti untuk menemukan data yang diperlukan. Dari segi peneliti mengamati penggunaan majalah dinding sebagai program literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V SD 'Aisyiyah 2 Mataram.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode.....*, hlm.308.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

Nama :
 Lokasi Observasi :
 Jenis Observasi :
 Hari/Tanggal :

No	Ospek yang Diamati	Deskripsi
1.	Mengetahui keadaan sarana dan prasarana SD Aisyiyah 2 Mataram	
2.	Mengetahui program literasi sekolah di SD Aisyiyah 2 Mataram	
3	Mengetahui minat baca siswa melalui pemanfaatan mading sebagai program literasi di SD Aisyiyah 2 Mataram	
4	Melakukan pengamatan sesuai dengan program literasi	
5.	Mengetahui dampak pemanfaatan majalah dinding	

2. Metode Wawancara

Peneliti menggunakan struktur wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara telah menyiapkan petunjuk wawancara berupa pertanyaan agar wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas V SD Aisyiyah 2 Mataram tentang pemanfaatan majalah sebagai program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa, serta upaya apa yang dilakukan guru dan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa

melalui program literasi penggunaan majalah dinding dan permasalahannya.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

Jadwal Wawancara

Tanggal, Hari :

Waktu mulai dan selesai :

Identitas Informal

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Pendidikann Terakhir :

No.	Hari/Tanggal	Informasi	Pertanyaan	Jawaban
1,		Kepala Sekolah SD Aisyiyah 2 Mataram	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perlengkapan sarana dan prasarana yang ada di SD Aisyiyah 2 Mataram? 2. Apakah sekolah SD Aisyiyah 2 Mataram sudah menerapkan program literasi sekolah? 3. Sejak kapan mulai dilaksanakan program literasi? 4. Bagaimana dukungan dari sekolah terhadap program gerakan literasi? 5. Siapa saja yang 	

			terlibat dalam program literasi?	
		Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah SD Aisyiyah 2 Mataram sudah melaksanakan program literasi? 2. Apa saja program literasi sekolah yang ada di SD Aisyiyah 2 Mataram? 3. Sejak kapan mulai dilaksanakan program literasi? 4. Apakah dengan adanya program literasi sekolah, siswa merespon dengan baik? 5. Adakah program majalah dinding di SD Aisyiyah 2 Mataram? 	

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara untuk Siswa

No.	Informasi	Pertanyaan	Jawaban		Catatan
			YA	TIDAK	
1.	Siswa	Siswa membaca tiga buku dalam seminggu.			
2.		Siswa membutuhkan waktu 15 menit untuk membaca satu buku.			
3.		Siswa diberikan kesempatan untuk membaca buku sebelum memulai pembelajaran.			

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan sejarah. Dokumen bisa berbentuk teks, foto, atau kreasi raksasa yang dibuat oleh seseorang. Menulis dokumen, seperti buku harian, sejarah hidup, dongeng, biografi, aturan, dan kebijakan. Foto, gambar hidup, gambar, dan bentuk lain dari dokumentasi gambar. Dokumen dalam bentuk karya, seperti karya seni, yang dapat berupa foto, patung, video dan media lainnya.⁴⁸

Dalam penelitian kualitatif, proses dokumentasi melengkapi penggunaan metodologi observasi dan wawancara. Oleh karena itu, tujuan penelitian menerapkan teknik klasifikasi ini adalah untuk melengkapi data yang tidak dikumpulkan melalui metode wawancara atau observasi.

Instrumen Dokumentasi

1. Dokumen profil SD Aisyiyah 2 Matram
2. Dokumen sejarah SD Aisyiyah 2 Matram
3. Dokumen program literasi sekolah
4. Dokumen nilai siswa kelas V SD Aisyiyah 2 Mataram

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, kecatatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengkategorikan data, menguraikannya menjadi satuan-satuan, mensintesakannya, menyusunnya menjadi pola-pola,

⁴⁸ Sugiono, *Metode.....*, hlm.329

memutuskan mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat didefinisikan sebagai proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pengubahan data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Akan lebih jelas gambaran hasil wawancara dan dokumentasi tentang Pemanfaatan Majalah Dinding Sebagai Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SD Aisyiyah

2 Mataram setelah semua data pendidikan terkumpul.

2. Penyajian Data

Data tersebut diurutkan dan ditempatkan dalam bentuk pola hubungan dalam tampilan data tersebut agar mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi singkat, infografis, keterkaitan antar kategori, dan sebagainya. Penelitian ini setelah mengumpulkan data, menyusun data secara logis agar mudah dipahami, menyajikan data terkait pemanfaatan papan pengumuman sebagai program literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V di SD Aisyiyah 2 Mataram.

⁴⁹ Sugiono, *Metode.....*, hlm.335

3. Kesimpulan

Setelah pengumpulan, pemilahan, dan penyajian data, tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan teknik deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari masalah umum ke masalah khusus. Hasil ini menunjukkan bahwa sudah pasti atau dapat dipilih bagaimana pemanfaatan majalah dinding sebagai program literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca anak kelas V SD Aisyiyah 2 Mataram.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, validasi data atau keabsahan data berusaha untuk menunjukkan apakah data yang diperoleh memang sah atau tidak. Derajat kepastian antara data yang terjadi di objek penelitian dengan kekuatan yang boleh dilaporkan oleh peneliti disebut sebagai validasi.⁵⁰

Untuk mendapatkan validasi data dan keabsahan data, ada beberapa teknik yang digunakan yaitu:

1. Perpanjang pengamatan

Dengan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

⁵⁰ Ika Amelia, *Implementasi.....*, hlm.35

2. Triangulasi

Triangulasi dapat didefinisikan sebagai proses membandingkan data dari berbagai sumber dan kerangka waktu. Triangulasi adalah metodologi multi-metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Premis esensialnya adalah bahwa fenomena yang diselidiki dapat dipahami dengan baik sehingga fakta tingkat tinggi dapat diturunkan dari berbagai perspektif.

G. Sistematika penelitian

Secara umum, berbagai aspek harus dimasukkan dalam sistematika proposal studi. Aspek ini berisi pendahuluan yang meliputi sejarah masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan konteks penelitian. Peneliti menjelaskan studi sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di bagian tinjauan literatur. Pada bagian ini peneliti mengevaluasi perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan, serta memaparkan kerangka teori sesuai dengan judul dan kerangka yang telah dipilih.

Metode Penelitian adalah metode ilmiah pengumpulan data dengan tujuan untuk dapat mendefinisikan, membuktikan, menciptakan, dan mengungkap informasi, teori, dan konsep untuk memahami, memecahkan, dan meramalkan masalah dalam keberadaan manusia.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, *Metode.....*hlm.2

Dalam bab ini memuat jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan, dan sistematika penelitian.



